

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menganut bentuk pemerintahan demokrasi. Di mana setiap warga negaranya berhak untuk memilih ataupun dipilih, salah satu bentuk demokrasi adalah memberikan hak kepada warga untuk bebas memberikan pendapat. Demokrasi mengizinkan setiap masyarakat bisa berpartisipasi baik secara langsung maupun secara perwakilan dalam hal perumusan, pengembangan, dan pembuatan produk hukum. Selain itu Demokrasi juga mencakup beragam masalah seperti Sosial, Ekonomi, budaya dan praktik kebebasan politik.

Politik dapat dipahami sebagai proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Dapat juga dipahami sebagai proses interaksi antara pihak penguasa dan pihak yang dikuasai. Definisi ini merupakan upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dalam ilmu politik.

Di pihak lain, politik dianggap sebagai seni, strategi dan ilmu untuk meraih kekuasaan dan mempertahankannya, baik secara konstitusional maupun inkonstitusional. Selain itu, politik juga dapat dilihat dari sudut pandang

berbeda, misalnya: (1) politik dilihat sebagai usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristoteles); (2) politik dipahami sebagai hal yang berkaitan dengan penyeenggara pemerintah dan negara; (3) politik merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat; dan (4) politik adaah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik.¹

Partai politik adalah salah satu dari instrument demokrasi, dimana sebuah partai politik dapat meningkatkan kualitas dari demokrasi yaitu melalui pemilihan umum karena keikutsertaan masyarakat dalam mewujudkan aspirasinya yang dapat disalurkan melalui partai politik. Banyak juga kekuatan social masyarakat menyalurkan aspirasinya lewat partai politik. Sejarah partai politik di Indonesia menjadi bukti dari aktualisasi masyarakat yang dilembagakan, yaitu banyak identitas dalam masyarakat yang menyatukan diri dengan membentuk partai politik.²

Di masyarakat ada dua pandangan tentang politik, memandang politik itu buruk, dan politik itu baik. Alasan masyarakat memandang politik itu buruk dikarena oleh perilaku kader politik tersebut. sedangkan yang menganggap politik itu baik, yaitu mereka yang memandang sistem perpolitikannya tersebut bukan memandang dari kader politik itu.

¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik*,(Jakarta:Prenadamedia Group,2013), hlm. 4.

² Tarmijin, *Strategi Pemenangan partai Amanat Nasional*, Uin alaudin, makasar 2017.

² Tarmijin, *Strategi Pemenangan partai Amanat Nasional*, Uin alaudin, makasar 2017.

Ideologi partai seharusnya dapat menjadi daya Tarik masyarakat dalam memberikan suara di pemilihan umum bila ideologi partai tersebut berhasil dinilai sebagai sarana untuk mengagregasi kepentingan umum. Seperti pendapat Riky Akiraa bahwa ideologi partai seharusnya dapat menjadi penjelasan bagi agenda politik demi kemajuan demokrasi dan kesejahteraan rakyat.³ Karena ideologi partai yang dapat menjadikan partai tersebut menjadi kuat dan akan mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Perlu diketahui bahwa untuk menjadi anggota Legislatif tidak mudah, oleh sebab itu seseorang yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota legislatif perlulah strategi yang akurat, agar bisa menduduki kursi legislatif.

KPU resmi menerbitkan peraturan Nomor 20 Tahun 2018 tentang pencalonan Anggota DPR dan DPRD. Yang mana ditulis dalam bagian ketiga Pasal 7 ayat 1. Peraturan ini mengatur syarat bagi warga yang ingin mencalon anggota DPR atau DPRD di pemilihan umum Legislatif.

Adapun aturan–aturan tentang penyelenggaraan pemilu terdapat didalam Peraturan KPU Nomor 23 Tahun 2018 tentang Kampanye Pemilihan Umum. Pada BAB VIII larangan dan sanksi Bagian Kesatu tentang larangan,beberapa poin yang di ambil dalam Pasal 69 ayat 1 yaitu:

³Riky Akira, *Ideologi partai politik di Indonesia*,
Debora Sanur Lindawati, *Strategi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2014*, hal 289.

1. Mempersoalkan dasar negara Pancasila, Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Melakukan kegiatan yang membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Menghina seseorang, agama, suku, ras, golongan, calon dan/atau peserta pemilu yang lain
4. Menghasut dan mengadu domba perseorangan ataupun masyarakat
5. Mengganggu ketertiban umum
6. Mengancam untuk melakukan kekerasan atau mengajukan penggunaan kekerasan kepada seseorang, sekelompok anggota masyarakat, dan/atau peserta pemilu yang lain
7. Menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya kepada peserta kampanye⁴

Pertama politik praktis, yaitu upaya yang dilakukan partai politik atau kader politik dalam rangka menyusun kekuatan politik dan menggunakannya.⁵

Tujuan dari politik praktis ini yaitu untuk memegang kekuasaan negara atau untuk mendapatkan kedudukan di dalam kekuasaan negara, jadi jika dilihat dari tujuannya tersebut maka politik praktis ini sangat berbahaya bagi nama baik

⁴ Peraturan komisi pemilihan umum Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2018 tentang Kampanye pemilihan umum

⁵ <https://brainly.co.id/tugas/7110602>

politik. Karena orang yang menggunakan politik praktis ini mereka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan tujuan yang ingin mereka capai, maka dari itulah ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa politik itu licik atau sebagainya. padahal itu perbuatan orangnya bukan politiknya.

Untuk memenangkan pemilu, para calon legislatif saling bersaing satu sama lain dalam satu partai atau dengan calon legislatif dari partai lain. Persaingan ini membuat para calon legislatif dan partai saling beradu strategi, taktik dan metode kemenangan. Strategi dan taktik ini juga didukung dengan biaya politik yang besar untuk penunjangnya. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Tanpa strategi, kekuasaan yang merupakan tujuan utama berpolitik tidak akan pernah terwujud.

Adapun sebagaimana tercantum di dalam Al-Qur'an tentang kepemimpinan yang baik yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ ۗ إِنَّ كُنْتُمْ تُوْمِنُونَ ۗ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Sesungguhnya Allâh menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allâh memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allâh adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Hai orang-orang yang

beriman, ta'atilah Allâh dan ta'atilah Rasûl(-Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allâh (al-Qur'an) dan Rasûl (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allâh dan hari kemudian. Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (An-Nisâ'/4:58-59).⁶

Strategi menjadi kunci utama kemenangan calon dalam mendapatkan suara dari masyarakat dalam pemilu. Strategi ialah pokok utama kemenangan dari calon legislatif. Kesuksesan memenangkan pemilu legislatif tidak lepas dari strategi politik . strategi politik harus dapat diukur dengan perencanaan, monitoring, pelaksanaan dan evaluasi.strategi politik merupakan resep utama untuk dapat mendapatkan kemenangan dalam pertarungan politik dalam suatu wilayah tertentu. Secara khusus dalam penguatan konsolidasi, parpol pendukung tentu perlu menyiapkan strategi untuk membantu kemenangan bersama.

Kampanye politik merupakan usaha terorganisasi yang berusaha untuk memengaruhi proses–proses pembuatan keputusan didalam kelompok spesifik. Di dalam alam kehidupan demokrasi, kampanye politik juga disebut dengan kampanye pemilu.⁷

⁶ QS. An-Nisa Ayat 48-49

⁷ Solatun Dulah Sayuti. *Komunikasi Pemasaran Politik*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 101

Tujuan kampanye politik sangat spesifik tergantung pada jenis pemilihan umumnya. Kampanye politik menjelang pemilihan umum Legislatif di tujukan untuk mempengaruhi calon pemilih agar memutuskan untuk memilih calon Legislatif tertentu.

Kampanye di negara modern berhadapan dengan kendala batasan–batasan hukum, keterbatasan jumlah dana yang diizinkan untuk membiayai kampanye, dan besarnya jumlah calon pemilih yang harus dipastikan menjadi sasaran kampanye dan dapat dipengaruhi dengan menggunakan pesan kampanye secara efektif. Teknik–teknik atau strategi yang diadopsi dari dalam kampanye produk industri nonpolitik, dikombinasikan berbagai strategi khusus yang menghasilkan teknik kampanye politik yang berkerangka manajemen. Kampanye modern, mencakup tahapan teknis perumusan dan perencanaan yang meliputi penentu tujuan, penentuan jenis dan bentuk–bentuk serta kemasan pesan, segmentasi audiens, dan perencanaan alokasi sumber daya tersedia. Kampanye secara tipikal disatu sisi berusaha untuk mengidentifikasi para pendukung yang terdiri dari khalayak calon pemilih, disisi lain berusaha untuk menyampaikan kepada para pendukung tersebut pesan–pesan politik dari partai dan kandidat.⁸

Masalah politik di Indonesia tampak tidak pernah sepi dari perbincangan berita berita, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian

⁸ *Ibid*, Hal 132-133

mengenai politik ini terlebih khusus mengenai strategi dari partai politik itu dalam usaha memenangkan pemilu politik di Indonesia juga berpengaruh pada pemilu Legislatif di Kota Banjarmasin.

Pada saat pemilu 2019 lalu Pemilihan Legislatif di Kota Banjarmasin dimenangkan Oleh Partai Amanat Nasional, strategi jitu yang bagaimana kah diterapkan oleh Partai Amanat Nasional tersebut, sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti hal ini.

Penetapan secara resmi yang ditandai dengan pengetukan palu oleh ketua KPU Kota Banjarmasin, Gusti Makmur usai pembacaan hasil perolehan kursi DPRD kota Banjarmasin dan nama–nama Anggota DPRD Kota Banjarmasin terpilih. Dengan demikian berakhir lah tahapan pemilu legislatif 2019 di kota Banjarmasin yang Dimenangkan Oleh Partai Amanat Nasional (PAN) yang mengamankan 9 kursi sekaligus, kursi ketua parlemen Kota Banjarmasin. selain Partai Amanat Nasional (PAN), perolehan kursi terbanyak selanjutnya diraih Partai Golkar dan Gerindra masing–masing mereka mendapatkan 6 kursi, PKS, PKB, PDIP dan Partai Demokrat masing–masing mendapatkan 5 kursi, PPP 2 kursi serta Pbb dan Nasdem masing–masing 1 kursi.⁹ Dengan kemenangan partai amanat nasional itu di pemilu legislatif kota Banjarmasin, sudah

⁹ <https://banjarmasin.tribunnews.com/amp/2019/08/13/kpu-kota-banjarmasin-tetapkan-perolehan-kursi-dan-nama-dewan-kota>

menandakan bahwa partai amanat nasional mempunyai strategi yang lebih unggul pada pemilu legislatif tahun 2019 di kota Banjarmasin.

Apakah Partai Amanat Nasional benar-benar mengikuti pemilu dengan benar sesuai dengan peraturan KPU nomor 23 Tahun 2018 tentang Pemilihan Umum, sepenuhnya. Ataukah Partai Amanat Nasional ada menggunakan Strategi-strategi kampanye yang melanggar aturan-aturan dari KPU. Misalnya, menggunakan strategi door to door yang menyertakan money politics (politik uang) didalamnya.

Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang “STRATEGI PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN) MENURUT PERATURAN KPU No. 23 TAHUN 2018 TENTANG KAMPANYE PEMILIHAN UMUM DALAM MEMENANGKAN PEMILU LEGISLATIF 2019 DI KOTA BANJARMASIN “.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan permasalahan diatas maka penulis membuat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi Partai Amanat Nasional Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dijelaskan di rumusan masalah di atas, yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi yang digunakan oleh Partai Amanat Nasional Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2019.

D. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan wawasan khususnya bagi penulis di bidang ilmu hukum tentang Peraturan KPU terkait system Pemilihan Umum Legislatif.
2. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi dalam penelitian yang lebih mendalam.
3. Menambah Khazanah kepustakaan, terkhusus perpustakaan fakultas syariah serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.\

4. Untuk memenuhi tugas akhir kuliah untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Hukum Tata Negara (Siyasah) pada Fakultas Syari'ah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami dan untuk memperjelas judul penelitian, berikut ini diberikan definisi atau batasan istilah dari judul penelitian;

1. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik.
2. Partai adalah perkumpulan (segolongan orang) yang seasas, sehaluan, dan setujuan (terutama di bidang politik).
3. Peraturan adalah tataan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.
4. Kampanye adalah serangkaian usaha dan tindakan politik yang digunakan untuk menarik suara pemilih.
5. Pemilu adalah singkatan dari pemilihan umum, yang dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara (untuk memilih wakil rakyat dan sebagainya).

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang **“Strategi Partai Amanat Nasional PAN) Menurut Peraturan KPU Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Kampanye Pemilihan**

Umum Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Banjarmasin”, Sejauh pengamatan peneliti masih belum ada yang membahasnya. Namun untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, kajian pustaka penulis yaitu:

Skripsi yang disusun oleh TARMIJIN 2017 “*Strategi Pemenangan Partai Amanat Nasional (Studi Terhadap Kemenangan PAN Pada Pemilihan Legislatif 2014 Di Kabupaten Bima)*”. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana strategi PAN dalam pemilu legislatif di kabupaten Bima.

Skripsi yang disusun oleh Mohammad Afrien “*Strategi Pemenangan Partai Amanat Nasional (PAN) Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Studi Di DPD PAN Kota Tarakan)*”. Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi ini meneliti tentang strategi yang dipakai PAN dalam Pemilu di Kota Tarakan.

Penelitian mereka memiliki kesamaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang *Strategi Partai Amanat Nasional Untuk Memenangkan Pemilu Legislatif*, namun memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh TARMIJIN tentang Startegi PAN DI Kabupaten Bima dan Mohammad Afrien tentang Startegi PAN di Kota Tarakan dengan sub tema masing-masing

secara terpisah dan penulis memiliki perbedaan yang signifikan yakni penulis akan meneliti secara mendalam Strategi PAN Mencakup Peraturan KPU Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Kampanye Pemilihan Umum dalam memenangkan Pemilu Legislatif 2019 di Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab yang disusun secara sistematis, dimana masing-masing bab akan membahas persoalan sendiri-sendiri namun dalam pembahasan keseluruhan saling berkaitan, dan tiap-tiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab. Secara garis besar disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang diteliti dari isi skripsi meliputi latar belakang masalah, alasan penulis mengenai penelitian, selanjutnya adalah tujuan penelitian mengenai penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan definisi operasional didalamnya mendefinisikan permasalahan secara rinci istilah yang digunakan dalam judul skripsi. Berikutnya kajian pustaka yang didalamnya menjelaskan perbedaan penelitian terdahulu, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan yang merupakan aturan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II berisi landasan teori, berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan, *Strateg- strategi Politik*.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang mana bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian tersebut, maka perlu dibuat jenis, pendekatan dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subyek dan obyek penelitian. Data dan sumber data sangat diperlukan dalam penelitian ini, agar hasil dari penelitian ini menjadi jelas dan valid.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data tentang Strategi partai Amanat Nasional (PAN) menurut Peraturan KPU NO. 23 Tahun 2018 Tentang kampanye Pemilihan Umum Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2019 di Kota Banjarmasin. Profil kota Banjarmasin, penyajian data dan analisis data, kemudian dianalisis dengan metode analisis data yang sudah ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang analisis tersebut.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran yang menjadi bagian akhir dalam penelitian ini, memuat tentang hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian secara singkat dan jelas.